

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dewasa ini, khususnya di Indonesia, telah memacu tingkat persaingan yang semakin ketat baik dibidang industri maupun dibidang perdagangan dan jasa. Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan setiap perusahaan untuk mengelola setiap kegiatan operasinya dengan lebih efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, Pada umumnya tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah bagaimana untuk meraih keuntungan (*profit*). Dan keuntungan itu akan dapat diraih apabila perusahaan tersebut dapat berkesinambungan (*Going Concern*) atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan hidup. Dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif setiap perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dengan efektif dan efisien. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, maka setiap perusahaan harus mempersiapkan secara matang serta meningkatkan etos kerja secara profesional untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, baik domestik maupun internasional. (Taufan, 2010: 1).

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan dalam perusahaan tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi, oleh karenanya perlu adanya akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal pusat pertanggungjawaban. Pengendalian yang dijalankan manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggung jawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam perusahaan, disertai dengan pertanggungjawaban dari masing-masing tingkatan secara terinci. (Trisnawati, 2006: 1-2).

Kinerja dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya yang tertuang dalam anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan

melakukan perbandingan antara realisasi terhadap anggaran dari bagian atau aktivitas yang menjadi daerah wewenang manajer tersebut.

Berikut ini disajikan tabel mengenai anggaran dan realisasi perolehan laba PT.Columbia Cab.Gorontalo dari Januari-Desember 2012.

Tabel 1.1

Anggaran dan Realisasi Perolehan Laba PT.Columbia Cab.Gorontalo

Bulan	Perolehan Laba	
	Anggaran	Realisai
Januari	552.695.000	865.251.000
Februari	435.497.000	521.320.000
Maret	647.792.000	554.933.000
April	606.200.000	787.312.000
Mei	891.083.000	534.200.000
Juni	356.032.000	545.332.000
Juli	934.054.000	992.100.000
Agustus	787.000.000	687.632.000
September	565.055.000	522.100.000
Oktober	573.232.000	636.543.000
November	898.000.000	797.600.000
Desember	958.079.000	998.700.000

Pada tabel 1.1 di atas, anggaran biaya yang dapat terealisasi terjadi pada bulan Januari sebesar Rp.865.251.000, bulan Februari sebesar

Rp.521.320.000, bulan April sebesar Rp.787.312.000, bulan Juni sebesar Rp.545.332.000, bulan Juli sebesar Rp.992.100.000, bulan Agustus sebesar Rp.687.632.000, bulan Oktober sebesar Rp.636.543.000, dan bulan Desember sebesar Rp.998.700.000. walaupun anggaran dan realisasi perolehan biaya pada PT.Columbia mengalami peningkatan dan penurunan namun target yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Sedangkan untuk bulan Maret, Mei, September dan bulan November secara berurutan anggaran yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp.647.792.000, Rp.891.083.000, Rp.565.055.000, dan Rp.898.000.000, belum bisah tercapai. Dengan realisasi sebesar Rp554.933.000, pada bulan maret, Rp.534.200.000, pada bulan mei, Rp.522.100.000, pada bulan September dan Rp.797.600.000, pada bulan November. Dikarenakan anggaran yang belum bisah tercapai inilah diperlukan suatu perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga diharapkan untuk periode selanjutnya penyimpangan tersebut tidak akan terulang kembali.

Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan perusahaan memerlukan pengendalian sebagai alat pengawasan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi perencanaan dan pengendalian merupakan suatu kegiatan yang terpisah tetapi saling berhubungan. Perencanaan yang efektif berdasarkan pada fakta yang terkumpul dan dianalisis, kemudian

dituangkan dalam suatu rencana yang spesifik baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.(Maulina, 2010: 6)

Menurut Hansen, Women (2005: 116), definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut: "Akuntansi pertanggung jawaban adalah Sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka."sedangkan menurut Henry Simamora, (2010: 253), akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah system pelaporan informasi yang mengklaisifikasikan data financial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi, melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab.

Bertitik tolak dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan, khususnya perusahaan dagang pada PT.Columbia adalah sangat penting, untuk mengendalikan tanggungjawab tiap departemen. Penelitian tentang hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektifitas pengendalian biaya telah dilakukan penelitian terlebih dahulu oleh Diana Aprianty pada tahun 2000 yang dilakukan di Kota Surabaya Jawa Timur dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan efektifitas pengendalian

biaya dengan tingkat korelasi 65% dan Susi Trisnawati pada tahun 2006 yang dilakukan di kota Tasikmalaya dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi dengan efektifitas pengendalian biaya.

Dari penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengambil judul yang sama dengan obyek yang berbeda dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di perusahaan yang ada di kota Gorontalo

Dengan judul penelitian mengenai :**“HUBUNGAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara akuntansi pertanggungjawaban dengan efektifitas pengendalian biaya pada PT.Columbia Cab.Gorontalo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan efektifitas Pengendalian Biaya pada PT. Columbia Cab. Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengungkapkan bukti secara empiris mengenai hubungan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama mengenai hubungan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang di dapat dari bangku kuliah dengan yang terjadi dilapangan.
- c. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi rekan-rekan yang berniat melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama atau mereka yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai hubungan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya.